

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**NASICHATUD DALILAH**

**NIM : 2013310677**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**NASICHATUD DALILAH**

**NIM : 2013310677**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2017**

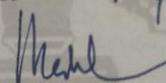
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nasichatud Dalilah  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 03 februari 1995  
N.I.M : 2013310677  
Program Studi : Akuntansi  
Program pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

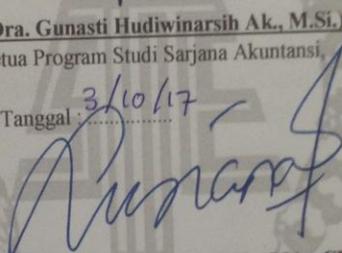
Tanggal : 3/10/17



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih Ak., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 3/10/17



(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

# **PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

**Nasichatud Dalilah**

STIE Perbanas Surabaya

Email : nasichatuddalilah95@gmail.com

Sukomulyo Rt.04 Rw.02, Manyar, Gresik

## **ABSTRACT**

*Higher corporate value improvement is a long-term goal that should be achieved by the company that is reflected in the market price of its shares because investors' valuation of the company can be observed through the movement of stock price of the company. High corporate value becomes the desire for every owner of the company, because with high corporate value show high shareholder prosperity. The purpose of this study was to examine the effect of Capital Structure, Profitability, Liquidity, and Company Size on Corporate Value in Mining Sector companies. The research period is the year 2012-2015. Technique Selection of sample using technique of Purposive Sampling with some criterion and obtained by 13 company as research sample. Methods of data analysis using multiple linear regression test. The result of data analysis concluded that the variable of capital structure does not have an effect on firm value, profitability variable influence to firm value, liquidity variable influence to firm value, and firm size variable has no effect to firm value.*

**Keywords:** Firm Value, Capital Structure, Profitability, Liquidity, Size

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan yaitu tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan bagi setiap pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer membuat keputusan investasi yang menghasilkan net present value yang positif (Taswan dan Soliha, 2002).

Menurut Harris yang dikutip dari berita harian *Price waterhouse Coopers* (PwC) tahun 2015 menjadi tahun buruk di sektor pertambangan terlihat dari beberapa rekor baru yang dibukukan oleh 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia. Dalam Laporan ke-13 dari rangkaian laporan Industri PwC seperti yang diterima oleh Majalah TAMBANG 40 perusahaan pertambangan global terbesar mencatat kerugian bersih kolektif (US\$27 miliar). Ini merupakan yang pertama dalam sejarah di mana kapitalisasi pasar turun sebesar 25% dan lebih dari itu penurunan ini bahkan telah secara efektif menghapus keuntungan

yang diperoleh selama siklus super komoditas.

### Grafik Pertumbuhan Saham Sektor Pertambangan



Sumber: *Price waterhouse Coopers*, data diolah

Terdapat 4 sub sektor saham yang melemah sehingga menekan Indeks Harga Saham. Salah satunya adalah saham sub sektor pertambangan harga saham sub sektor pertambangan periode tahun 2015 mengalami penurunan return yang cukup drastis yaitu sebesar -52,4% dan merupakan penurunan tertinggi. Tahun lalu (2015) merupakan tahun penuh tantangan bagi sektor pertambangan. Penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini yang mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa di antaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan aset atau penutupan usaha.

Nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual. Oleh karena itu nilai perusahaan seringkali disebut juga sebagai nilai pasar yang diproksikan dengan PBV (*Price Book Value*), yaitu perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV menandakan bahwa

pasar percaya terhadap prospek dari suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Untuk membuat penelitian ini diperlukan adanya tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian ini diharapkan penulis dapat member manfaat, antarlain :

1. Bagi peneliti  
Manfaat penelitian ini bisa menerapkan ilmu pada saat perkuliahan dan bisa diterapkan secara praktik.
2. Bagi Perusahaan dan Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk pertimbangan dan mengevaluasi keuangan supaya investor menanamkan modal, sehingga dengan adanya investor tersebut perusahaan akan dapat meningkatkan produktivitas dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor Sebagai bahan masukan mengenai perlunya analisis nilai perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan investasi, jadi investor tidak dirugikan karena laporan keuangan perusahaan tersebut

buruk.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang merupakan pemberian sinyal oleh pihak pengirim sinyal (pemilik informasi) dengan memberikan potongan informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman yang diterima. Menurut Brigham dan Houston (2011 : 186) teori sinyal adalah teori tentang informasi yang diberikan perusahaan tentang kinerjanya di masa depan yang akan dipercaya oleh pasar. Teori sinyal berhubungan dengan adanya simetris informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal akan menjelaskan mengenai sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Teori pensignalan mempunyai dasar pemikiran yaitu suatu keadaan dimana adanya perbedaan informasi antara yang dimiliki manajemen perusahaan dengan pihak eksternal.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual Husnan (2000:7). *Price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu. Hal ini

menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Sari, 2013) dalam Ta'dir dkk (2014).

### **Struktur Modal**

DER (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan Kasmir (2009:112).

### **Profitabilitas**

*Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*) Harahap (2015:304).

### **Current Ratio (CR)**

Rasio lancar menunjukkan bahwa seberapa mampu perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek melalui aktiva lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas yang diperoleh maka hasil menunjukkan adanya aset lancar yang

lebih tinggi daripada hutang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayarkan hutang jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimiliki (Harahap, 2015:301).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu elemen yang juga penting dalam menghitung peringkat nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik melalui surat hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah pertimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Termasuk di dalam struktur modal yaitu keputusan untuk memilih sumber pendanaan dalam memenuhi kebutuhan belanja perusahaan. Struktur modal mengarah pada pendanaan perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang, saham preferen ataupun modal pemegang saham.

Pada dasarnya, struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan lebih menggambarkan target komposisi utang dan modal dalam jangka panjang pada suatu perusahaan. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi

hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Sri (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Makin tinggi laba, makin tinggi return yang diperoleh oleh investor. Tinggi rendahnya tingkat return yang mungkin diterima oleh investor biasanya mempengaruhi penilaian investor. Makin tinggi penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham tersebut akan makin tinggi. Harga saham yang makin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Sri (2013), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus menambah hutang. Hal ini berarti mengurangi beban bunga pinjaman. Sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Arif (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

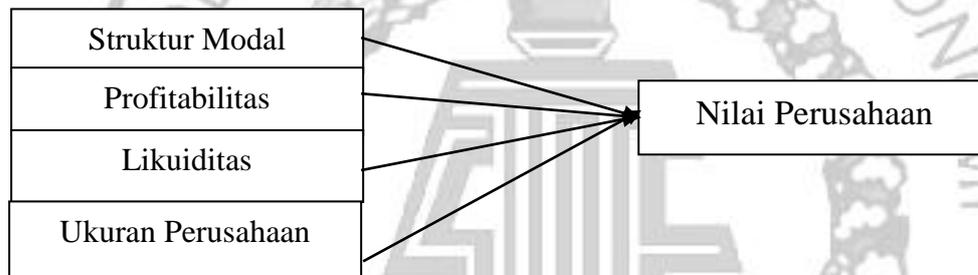
### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Suatu perusahaan besar yang sudah maupun yang akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran

deviden yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Jadi, ukuran perusahaan sebagai sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Ifin (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode data sekunder dimana pengambilan data diambil dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2015. Menurut Suharso (2009:3) menelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur dan terencana, sejak awal penelitian hingga desain penelitian, tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek yang diteliti, sampel data yang digunakan, sumber data, serta metodologi penelitiannya.

Tujuan dari penelitian kuantitatif yang diterapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis melalui

perhitungan angka yang valid dari software SPSS dan dapat dianalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan yaitu objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2012-2015. dapatkan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan variabel independen yaitu DER, ROE, CR dan *SIZE*

## Nilai Perusahaan

Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar persaham}}{\text{Nilai Buku persaham}}$$

## Debt to Equity Ratio (DER)

Struktur modal adalah perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan (Brigham dan Houston 2011:155). Struktur modal diukur dengan rasio DER (*Debt Equity Ratio*), yaitu rasio untuk mengukur seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Semakin tinggi hutang maka semakin besar risiko financial perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Equity (Equitas)}}$$

## Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena *Return on Equity* (ROE) berkaitan dengan modal sendiri yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan telah dipublikasikan secara luas, serta rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor dan manajer untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio laba setelah pajak atau

*Net Income After Tax* terhadap total modal sendiri (equity) yang berasal dari setoran modal sendiri, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan berakibat atas naiknya harga saham., ROE dinyatakan dengan:

$$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

## Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek secara tepat waktu. Pada penelitian ini untuk mengetahui nilai rasio likuiditas, menggunakan rumus *current ratio* yang menunjukkan bahwa seberapa mampu perusahaan dapat membayar hutang lancar melalui aset lancar yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Ukuran perusahaan merupakan salah satu kriteria faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan dijamin dengan aset yang bernilai tinggi, maka rating pun akan membaik (Kurniasih dan Suwitho, 2015:42).

$$\text{Size} = \text{LogTotal Aset}$$

## Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri yang berdasarkan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap per 31 Desember selama periode 2012-2015.

2. Perusahaan sektor pertambangan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah (Rp).

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

KriteriaPemilihan Sampel	Total Sampel
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode	164
Perusahaan Pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan tahunan pada tahun 2011-2015	12
Laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp).	100
<b>Sampel Penelitian (sebelum outlier)</b>	<b>52</b>
<b>Data Outlier</b>	<b>21</b>
<b>Total Data Sampel yang Dianalisis</b>	<b>31</b>

Sumber : Data diolah

## Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data, menjelaskan mengenai presentase dan nilai rata-rata variabel yang digunakan

dalam penelitian yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi. Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian dari masing-masing variabel dependen maupun independen dapat di lihat dalam perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Deskriptif Variabel independen**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	31	,16	1,71	,8643	,40239
DER	31	,04	3,65	1,1096	1,01333
ROE	31	-1,47	17,38	1,2635	3,63543
CR	31	,76	20,17	3,5666	4,65912
LOG_ASET	31	148.540.732.335	30.356.850.890.000	12,2844	,63422
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data sekunder, diolah dengan program SPSS versi 22.0 for windows

## Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan secara sebesar 0,8643, artinya bila suatu perusahaan mempunyai PBV dibawah 1 ( $<1$ ) maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih rendah dari nilai bukunya yang dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan kurang baik. Apabila nilai rata-rata tersebut dikaitkan dengan nilai standar deviasi 0,8643  $>$  0,40239. Hasil rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen (penyebaran datanya sedikit dan tidak beragam) atau penyebaran datanya baik.

Variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,16 adalah perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk memiliki PBV yang rendah dibandingkan perusahaan pertambangan yang lainnya, hal ini terjadi karena memiliki harga saham yang lebih kecil daripada nilai buku

sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan rendah yang berarti kondisi perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk didapat dari ekuitas yang tercatat Rp.967.412.481.687, sedangkan jumlah saham yang beredar sebanyak 1568000000. Maka nilai buku per lembar saham adalah Rp.616.972.246. Harga pasar persaham 101 dibagi 616972246 maka PBV Ratu Prabu Energy Tbk sebesar 0,164. Artinya, pasar akan menghargai saham Ratu Prabu Energy Tbk 0,1 kali lipat dari harga sebenarnya (nominal price).

Rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan selama tahun 2011-2015 cenderung menurun. Hal ini dapat dibuktikan melalui diagram yang disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rata-rata Nilai Perusahaan**

Berdasarkan grafik pada Gambar diatas dapat terlihat bahwa nilai perusahaan yang berada pada sektor pertambangan mengalami pergerakan yang cenderung menurun walaupun pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 94,3%. Hal ini dapat terjadi kenaikan karena nilai perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas yang bersumberkan dari modal sendiri yaitu berupa saham biasa dan saham preferen. Semakin tinggi nilai PBV maka akan

memberikan pandangan yang baik untuk investor bahwa manajemen perusahaan memiliki performa yang baik dengan aset dalam pengelolannya, karena PBV dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan.

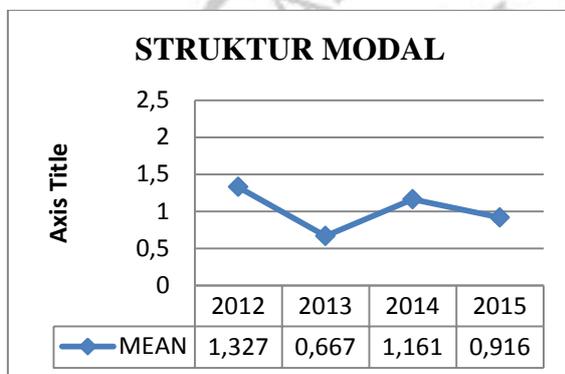
Rata-rata nilai perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan yang nilainya tidak jauh yaitu dari 95,2% lalu turun menjadi 84,4%. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang buruk maka perusahaan mengalami penurunan harga saham yang menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah.

### **Struktur Modal**

Struktur modal yaitu nilai minimum sebesar 4% dan nilai maksimum sebesar 365%. Nilai minimum rasio struktur modal dicapai oleh Central Omega Resources Tbk pada tahun 2015, makna dari nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk membayar hutang yang dimiliki, sehingga perusahaan dihadapkan pada kondisi resiko gagal bayar. Nilai hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar dibandingkan dengan nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga nilai yang didapatkan mencapai angka minimum, sedangkan nilai maksimum rasio struktur modal dicapai oleh Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2012 sebesar 365%. Nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki nilai total aset lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan dikatakan mampu dalam membayarkan hutangnya, dan jauh dari kondisi resiko gagal bayar.

Rata-rata untuk perusahaan

pertambahan periode 2012 hingga 2015 menunjukkan rasio sebesar 110,96%. Hal ini diartikan bahwa perusahaan sektor pertambangan mampu memiliki resiko bisnis yang cukup tinggi karena tidak mampu membayar hutangnya sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviation untuk 31 data pada rasio struktur modal adalah  $1,1096 > 1,01333$ . Hasil rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dimana menunjukkan bahwa terdapat sebaran data yang homogen atau tidak bervariasi sehingga data penyebaran data penelitian ini baik.



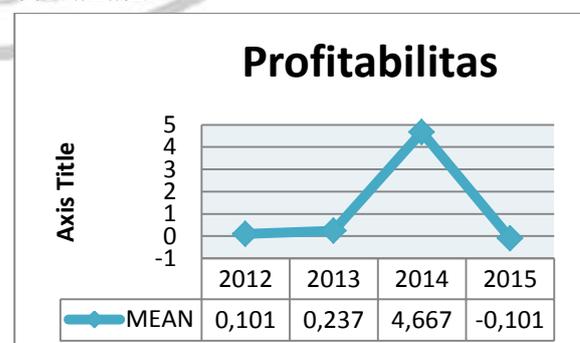
**GAMBAR 2**  
**RATA-RATA STRUKTUR MODAL**

Berdasarkan grafik pada Gambar diatas dapat terlihat bahwa struktUR modal perusahaan yang berada pada sektor pertambangan pada tahun 2012 hingga 2015 mengalami pergerakan yang cenderung menurun walaupun pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 116,1%. menunjukkan bahwa perusahaan lebih menggunakan modal sendiri (sumber internal) daripada hutang (sumber eksternal) dalam memutuskan dana yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan yang nilainya tidak jauh yaitu sebesar 132,7 menjadi 66,7%. Kemudian rata-rata struktur modal sektor pertambangan mengalami penurunan pada

tahun 2014 ke tahun 2015 dari 116,1% lalu turun menjadi 91,6% yang disebabkan karena beberapa perusahaan mengalami penurunan hutang dari tahun sebelumnya.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan rata-rata nilai minimum adalah -146,8% dan nilai maksimum sebesar 173,61%. Nilai minimum pada rasio profitabilitas dicapai oleh Barajaya International Tbk pada tahun 2012, nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki perusahaan memiliki nilai *net income* lebih rendah dibandingkan ekuitas, sehingga perusahaan ini dihadapkan pada kondisi gagal bayar dan mengalami rugi, sedangkan nilai maksimum pada rasio profitabilitas dicapai oleh Central Omega Resources Tbk tahun 2014 sebesar 173,6%. Nilai ini megindikasikan bahwa perusahaan memiliki total nilai *net income* lebih tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan dinilai mampu membayarkan hutangnya dan terhindar dari kondisi resiko gagal bayar mendapatkan laba. sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dan standard deviation untuk 31 data adalah  $1,2635 < 3,63543$ . Hasil rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi dimana menunjukkan bahwa terdapat sebaran data yang heterogen atau bervariasi.



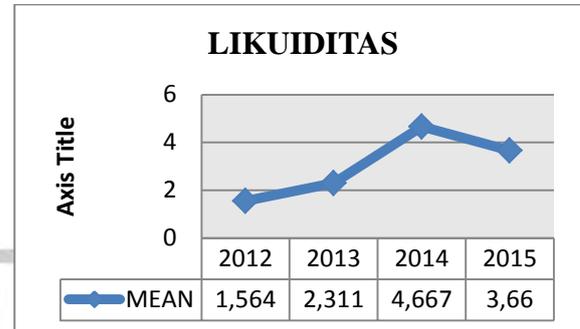
**GAMBAR 3**  
**RATA-RATA PROFITABILITAS**

Berdasarkan grafik pada gambar diatas dapat terlihat bahwa rata-rata *return on equity* (ROE) perusahaan pertambangan mengalami pergerakan yang berfluktuatif. Rata-rata profitabilitas sektor pertambangan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan dari 10,1% menjadi 23,7%. Profitabilitas paling tinggi ditunjukkan pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 466,7% karena pada tahun 2014 tidak ada yang mengalami kerugian. Hal ini berarti bahwa ditahun 2014 perusahaan sektor pertambangan mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga perusahaan dapat dikatakan baik.

### Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan nilai minimum pada rasio likuiditas adalah 76% dan nilai maksimum pada rasio likuiditas adalah sebesar 942,2%. Nilai minimum pada rasio likuiditas dicapai oleh Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2015, nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki nilai total hutang lancar lebih besar dibandingkan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan ini dihadapkan pada kondisi gagal bayar dan dinilai kurang mampu dalam membayarkan hutangnya. Nilai maksimum pada rasio likuiditas dicapai oleh Central Omega Resources Tbk tahun 2012 sebesar 942,2%. Nilai ini megindikasikan bahwa perusahaan memiliki total aset lancar lebih besar dibandingkan dengan total hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan dinilai mampu membayarkan hutangnya dan terhindar dari kondisi resiko gagal bayar, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dan *standard deviation* untuk 31 data adalah  $3,2666 < 4,65912$ . Hasil rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi

dimana menunjukkan bahwa terdapat sebaran data yang heterogen atau bervariasi.



**GAMBAR 4**  
**RATA-RATA LIKUIDITAS**

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata current ratio perusahaan-perusahaan pertambangan pada tahun 2012 hingga 2015 mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif. Hal ini dilihat bagaimana memenuhi hutang (kewajiban) angka pendeknya.

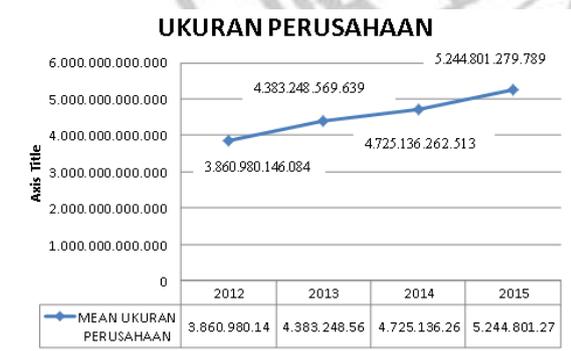
Pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu pada tahun 2012 ke tahun sebesar 1,564 menjadi 2,311 dan tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 231,1% menjadi 466,7%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aset lenih tinggi daripada hutangnya. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 nilai likuiditas mengalami penurunan yang tidak jauh dengan nilai rata-rata tahun 2014 sebesar 466,7% menjadi 366% hal ini dikarenakan meningkatnya kewajiban lancar daripada nilai aset yang dimiliki sehingga tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkan.

### Ukuran Perusahaan

Log Total Aset menunjukkan angka minimum sebesar 11,40 serta angka maksimum sebesar 13,48. Hal ini mengartikan bahwa selama empat tahun

periode pengamatan, perusahaan dengan ukuran aset terendah adalah Perdana Karya Perkasa Tbk sebesar Rp.396.277.483.000 pada tahun 2012 dikarenakan beberapa perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan total aset. Sedangkan perusahaan dengan ukuran aset terbanyak adalah Aneka Tambang (Persero) Tbk sebesar Rp. 30.356.850.890.000 pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang mempunyai total aset dengan jumlah yang besar, maka akan memberikan banyak perhatian dari investor ataupun kreditor. Kemudian rata-rata (mean) dan standar deviasi ukuran perusahaan dari 31 sampel adalah sebesar 12,2844 dan 0,63422 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat sebaran data yang homogen yaitu penyebaran data tidak terlalu tinggi.

Rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor perkebunan selama tahun 2011 hingga 2015 cenderung meningkat. Hal ini dapat dibuktikan melalui diagram yang disajikan sebagai berikut:



**GAMBAR 5**  
**RATA-RATA UKURAN PERUSAHAAN**

Berdasarkan grafik pada Gambar diatas dapat terlihat bahwa ukuran perusahaan yang tiap tahunnya mengalami

kenaikan. Pada tahun 2012 rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.3.860.980.146.084, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi Rp.4.383.248.569.639, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.4.725.136.262.513 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp.5.244.801.279.789

. Ukuran perusahaan meningkat disetiap tahunnya dikarenakan mayoritas perusahaan sektor pertambangan mampu meningkatkan total aset perusahaan, dengan ini maka akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari investor ataupun kreditor dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset dengan jumlah kecil.

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31822300
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,073
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>a</sup>

Hasil Output SPSS 22, Data Diolah

Berdasarkan hasil output SPSS 22 merupakan hasil uji normalitas data untuk seluruh perusahaan pertambangan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel sebanyak 52 data sebelum outlier. Dilihat dari hasil menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,242 dan signifikan pada *Asymp Sig* adalah 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan < 0,05. Agar data berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji regresi linier berganda maka perlu dilakukan *outlier*. Data *outlier* adalah data yang berbeda jauh dari data yang lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim besar maupun nilai ekstrim kecil.

Hasil uji normalitas pada data yang sudah dikurangi dengan data outlier. Data yang tereleminasi sebanyak 22 data sehingga total sampel akhir penelitian yang diproses pada pengujian ini adalah sebanyak 31 data. Hasil pengujian setelah menghilangkan data outlier menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,118 dan signifikan pada *Asymp Sig* adalah 0,200 yang berarti bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai signifikan  $\geq 0,05$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-,274	,687					
DER	-,030	,036	-,182	-,838	,409	,731	1,368	
ROE	,004	,011	,086	,356	,725	,599	1,668	
CR	,002	,009	,043	,170	,866	,547	1,827	
LOG_ASET	,046	,054	,176	,852	,402	,811	1,233	

Sumber : Hasil Output SPSS 22, Data Diolah

Berdasarkan hasil output SPSS 22 pada Tabel 4.6 merupakan hasil uji heteroskedastisitas dari variabel independen Struktur Modal (DER), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan dari semua variabel independen  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas, data yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2,016	1,391					
DER	-,012	,072	-,030	-,163	,872	,731	1,368	
ROE	-,075	,022	-,677	-3,380	,002	,599	1,668	
CR	,056	,018	,646	3,082	,005	,547	1,827	
LOG_ASET	-,101	,109	-,159	-,926	,363	,811	1,233	

Sumber : Hasil Output SPSS 22, Data Diolah

Berdasarkan hasil pertimbangan tolerance yang dilihat dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinieritas dari masing-masing variabel adalah tidak terjadi adanya multikolinieritas. Hal ini karena seluruh variabel independen memiliki nilai nilai Tolerance  $< 0,10$  yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya  $> 75\%$ . Sama hanya dengan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF  $> 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 <sup>a</sup>	,375	,278	,34183	1,525

Sumber: Data sekunder, diolah dengan program SPSS versi 22.0 for windows

Berdasarkan hasil output SPSS 22.0 pada Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,525, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai  $\alpha=5\%$  yang menggunakan jumlah sampel 31 ( $n = 31$ ) dan jumlah variabel independen 4 ( $k=4$ ). Dari hasil tabel DW menunjukkan nilai  $dU=1,1602$  dan  $dL=1,7352$ . Dilihat dari hasil output menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari nilai ( $dU=1,1602$ ) dan kurang dari ( $4-dU=2,8398$ ), maka hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga variabel layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

## Uji Hipotesis

### HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,016	1,391		1,449	,159
	DER	-,012	,072	-,030	-,163	,872
	ROE	-,075	,022	-,677	-3,380	,002
	CR	,056	,018	,646	3,082	,005
	LOG_ASET	-,101	,109	-,159	-,926	,363

Sumber: Hasil Output SPSS 22, Data Diolah

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = 2,016 - 0,012 DER - 0,075 ROA + 0,056 CR - 0,101 SIZE + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian regresi linier berganda diatas dapat dilihat bahwa konstan sebesar 2,016. Hal itu berarti bahwa pengaruh konstanta terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai positif yang berarti bahwa ketika adanya peningkatan struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) maka akan menambah nilai perusahaan ke arah positif.
2. Nilai pada koefisien regresi linier bergandavariabel profitabilitas (ROE) nilai signifikansi 0,002 dengan koefisien unstandardized beta negatif sebesar -0,075 dan t hitung -3,380. Hal ini dapat diasumsikan bila variabel lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,075. Dapat dikatakan bahwa koefisien bernilai negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, yang menandakan semakin tinggi tingkat profitabilitas,

maka nilai perusahaan akan semakin rendah.

3. Koefisien regresi likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,0005 dengan koefisien *unstandardized* beta positif sebesar 0,056 dan t hitung 3,082. Hal ini dapat diasumsikan bila variabel independen lainnya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kebijakan hutang mengalami kenaikan sebesar 0,056. Dapat dikatakan bahwa koefisien bernilai positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan, yang menandakan semakin besar likuiditas maka semakin meningkat pula nilai perusahaan.
4. 'e' menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

## Uji Hipotesis

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

#### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,820	4	,455	3,893	,013 <sup>b</sup>
	Residual	3,038	26	,117		
	Total	4,858	30			

Sumber: Data sekunder, diolah dengan program SPSS versi 22.0 for windows

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.10 diketahui bahwa besarnya nilai  $F_{hit}$  sebesar 3,893 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  maka dapat disimpulkan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi fit serta dapat diketahui bahwa struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

## Uji Koefisien Determinasi $R^2$

### Hasil Uji $R^2$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 <sup>a</sup>	,375	,278	,34183	1,525

Berdasarkan hasil uji  $R^2$  diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,278 atau 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 27,8% sedangkan dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel independen yang diteliti. Hasil dari *Adjusted R Square* mendekati 0 yang artinya terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependend sisanya sebesar 72.2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi.

### Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji t)

**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,016	1,391		1,449	,159		
DER	-,012	,072	-,030	-,163	,872	,731	1,368
ROE	-,075	,022	-,677	-3,380	,002	,599	1,668
CR	,056	,018	,646	3,082	,005	,547	1,827
LOG_ASE	-,101	,109	-,159	-,926	,363	,811	1,233

Sumber: Data sekunder, diolah dengan program SPSS versi 22.0 for windows

Berdasarkan hasil statistik uji t maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modaal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,872 lebih besar dari 0,05 ( $0,872 > 0,05$ ) dapat disimpulkan  $H_{01}$  diterima dan  $H_1$  ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara struktur

modal terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_2$  diterima hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

#### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *insider ownership* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) dapat disimpulkan  $H_{03}$  ditolak dan  $H_3$  diterima hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,12 lebih besar dari 0,05 ( $0,12 > 0,05$ ) dapat disimpulkan  $H_{04}$  diterima dan  $H_4$  ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2012-2015.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE), likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Log total aset terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2015. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini juga telah melewati uji asumsi klasik untuk menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi hal ini menunjukkan utang yang lebih tinggi daripada ekuitasnya dengan demikian tujuan yang ingin dicapai untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham akan terlaksana. Kondisi yang sama terjadi pada rata-rata nilai perusahaan dan struktur modal tahun 2013-2014 kondisi PBV mengalami peningkatan dan DER juga mengalami peningkatan.

Namun hal ini berbeda dengan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak bisa dilihat dari struktur modal. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan data deskriptif

yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan (PBV) selama 2012-2015 mengalami fluktuasi cenderung naik sedangkan rata-rata struktur modal selama 2012-2015 yang mengalami fluktuasi cenderung turun. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2014-2015 nilai rata-rata nilai perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan rata-rata nilai perusahaan struktur modal mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang tidak searah antara struktur modal dengan nilai perusahaan, sehingga berdampak bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak terkait dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Arif (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Ayu dan Ary (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik sehingga banyak investor yang berminat menanamkan sahamnya ke perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Apabila profitabilitas perusahaan itu dikatakan baik maka para stakeholders, investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika dilihat pada koefisien regresi nilai beta, nilai tersebut negatif dan memiliki arah yang berlawanan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dilihat dari data deskriptif dari tahun 2012-2013 profitabilitas mengalami kenaikan dari dan nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka nilai perusahaan akan semakin rendah atau bisa saja semakin rendah tingkat profitabilitas, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Tinggi rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya diperhatikan oleh investor. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_2$ ) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ary (2013) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya dengan meningkatnya nilai ROE akan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galuh (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan**

Apabila rasio likuiditas tinggi hal ini menunjukkan aset lancar yang lebih tinggi daripada hutang lancarnya. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya

naik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika dilihat pada koefisien regresi nilai beta, nilai tersebut positif dan searah terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan Hal ini sesuai dengan data deskriptif likuiditas dengan nilai perusahaan tahun 2013-2014 likuiditas mengalami peningkatan dan nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Likuiditas perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus menambah hutang. Hal ini berarti mengurangi beban bunga pinjaman. Sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parduyanto dan Ifin, A (2016) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Jadi, ukuran perusahaan sebagai sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Namun hal ini berbeda dengan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak bisa dilihat dari total aset. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan atau *SIZE* selama 2012-2015 mengalami fluktuasi cenderung turun dengan rata-rata nilai perusahaan (PBV) selama 2012-2015 yang mengalami fluktuasi cenderung naik. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2012-2013 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2014-2015 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami penurunan, sedangkan rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, sehingga berdampak bahwa tinggi rendahnya total aset tidak terkait dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ary (2013) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifin, A. (2016) Galuh (2015) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI, KETERBATASAN**

##### **Kesimpulan**

1. Hasil pengujian struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal antara struktur modal dan nilai perusahaan yang tidak berpengaruh, sehingga struktur modal tidak menjadi pertimbangan investor karena tinggi rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal pada penelitian ini, bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik sehingga banyak investor yang berminat menanamkan sahamnya ke perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.
3. Hasil pengujian likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal pada penelitian ini, bahwa dengan adanya nilai likuiditas yang tinggi maka akan memberikan sinyal positif kepada investor sebagai pihak yang akan berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan yang tidak berpengaruh, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan investor karena besar atau kecilnya aset perusahaan tidak menjadi permasalahan asalkan investor menerima sinyal positif berupa laba yang tinggi sehingga prospek masa depan baik maka investor akan menanamkan modalnya.

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya dalam bentuk rupiah (Rp) karena peneliti hanya mencari data laporan keuangan di website *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, tidak mencari data laporan keuangan di setiap website perusahaan dan banyaknya data yang di outlier sehingga total sampel hanya 31 data yang dianalisis.

#### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel, serta dapat menambah rentang tahun penelitian sehingga data yang diperoleh untuk diteliti menjadi lebih banyak. Misalnya, dengan menambah sektor lain selain sektor pertambangan dalam pemilihan sampelnya, dan menambah rentang tahun penelitian lebih dari empat tahun.

2. Bagi investor, diperlukan sebuah pemahaman untuk memahami laporan

keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memahami informasi mengenai nilai perusahaan. Seorang investor harus lebih memperhatikan nilai rasiostruktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, agar terhindar dari risiko gagal bayar (*Default Risk*).

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel independen dalam melakukan penelitian tentang nilai perusahaan, karena masih terdapat banyak variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif (2015). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 163-175.
- Ayu, S. M. D dan Ari, W. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2) 358-372
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Galuh, A. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 17(2) 52-93
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan cetakan 12*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ifin, E. A. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitasm Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol. 4 (1)*, hal. 92-109.

Terdaftar di BEI Jurnal EMBA,  
2(6) 279-889

Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kurniasih, N. (2016). Determinan Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 4(2)* hal 89-97.

Pardiyanto. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 4(12)*, hal 1-22.

Soliha, E. dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 9(2)*149-163.

Sri, H. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, sruktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi, 16(2)* 232-242.

Suharso, Puguh. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Indeks Jakarta.

Ta'dir, E.P., Parengkuan, T., dan Ivone, S.S., (2014), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang